

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembangunan jalur kereta api Cibatu-Garut-Cikajang pada tahun 1887-1930. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan lima langkah metode yaitu, pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Sumber primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa buku ataupun dokumen dan atau jurnal diantaranya adalah *Officieele Reisgids Der Spoor-en Tramwegen en Aansluitende Automobiendiensten op Java en Madoera*, *Brinkman's cultuur-adresboek voor Nederlandsch-Indië*, *Boekoe Peringatan Dari Staatspoor En-Tramwegen di Hindia Belanda 1875-1925*, *Jalur Garut--Cikajang: Pengembangan Perkeretaapian Di Selatan Jawa Barat Masa Kolonial*, dan *Sejarah Kereta Api di Priangan*. Penelitian ini mengungkapkan 1) Latar belakang pembangunan jalur kereta api Cibatu-Garut-Cikajang; 2) Jalannya pembangunan jalur kereta api Cibatu-Garut-Cikajang; 3) Dampak dibangunnya jalur kereta api Cibatu-Garut-Cikajang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pembangunan jalur kereta api Cibatu-Garut-Cikajang berawal daripada pembangunan jalur Cicalengka-Garut yang bersamaan dengan dibangunnya halte Cibatu sebagai stasiun awal jalur Cibatu-Garut pada tahun 1887 dan selesai pada tahun 1889, sementara pembangunan jalur lanjutan ke Cikajang dimulai pada tahun 1921 sampai dengan 1930, pemerintah Hindia Belanda memiliki tujuan untuk membuka koneksi antar wilayah di daerah Priangan yang terisolasi dengan dibukanya jalur-jalur kereta api termasuk ke daerah Garut, pembangunan dilakukan sebanyak 2 konsesi yang dikerjakan oleh para buruh, manfaat dibangunnya jalur ini adalah memperluas jaringan kereta api di Priangan serta menjadikan transportasi kereta sebagai sarana distribusi hasil bumi dan juga sarana pariwisata di daerah Garut.

**Kata Kunci :** Cibatu-Garut-Cikajang, Pembangunan, Jalur Kereta Api

## **ABSTRACT**

This research aims to examine the construction of the Cibatu-Garut-Cikajang railway from 1887 to 1930. The method used in this study is the historical method, which consists of five steps: topic selection, heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The primary and secondary sources used in this research include books, documents, and journals, such as *Officieele Reisgids Der Spooer-en Tramwegen en Aansluitende Automobiendiensten op Java en Madoera*; *Brinkman's cultuur-adresboek voor Nederlandsch-Indië*; *Boekoe Peringatan Dari Staatspoor En-Tramwegen di Hindia Belanda 1875-1925*; *Jalur Garut--Cikajang: Pengembangan Perkeretaapian Di Selatan Jawa Barat Masa Kolonial*; and *Sejarah Kereta Api di Priangan*. This study reveals: 1) The background of the construction of the Cibatu-Garut-Cikajang railway; 2) The progress of the construction of the Cibatu-Garut-Cikajang railway; 3) The impact of the construction of the Cibatu-Garut-Cikajang railway. The results indicate that the construction of the Cibatu-Garut-Cikajang railway began with the construction of the Cicalengka-Garut line, alongside the establishment of the Cibatu station as the starting point of the Cibatu-Garut line in 1887, completed in 1889. Meanwhile, the construction of the extension to Cikajang started in 1921 and continued until 1930. The Dutch East Indies government aimed to open connections between the isolated regions of Priangan by building railway lines, including to the Garut area. The construction was undertaken through two concessions, carried out by laborers. The benefits of this railway line include expanding the railway network in Priangan and providing a means for the distribution of agricultural products as well as a tourism facility in the Garut area.

**Keywords:** Cibatu-Garut-Cikajang, Construction, Railway